



Wanita Pelit

Pelangi » Cermin | Selasa, 25 Juni 2013 23:00

Penulis : Rahmat Hidayat Nasution

Di dalam beberapa kitab tazkiyatun nafs, seperti Tanbiihul Ghaafiliin, Al-Jauharul Mauhuub wa Munabbihatul Quluub, dan Al-Mawaaidz al-'Ushfuuriyyah, dicantumkan kisah ganjaran yang diberikan Allah kepada seorang wanita yang pelit bersedekah saat ia hidup di dunia. Berikut petikan kisahnya.

Suatu hari datang kepada Nabi SAW, seorang wanita dengan tangan kanan yang tidak berfungsi (lumpuh).

"Ya Rasul, berdo'alah kepada Allah untuk tanganku ini agar bisa berfungsi kembali seperti semula," pintanya kepada Rasulullah SAW.

"Kenapa tanganmu bisa seperti itu?" tanya Rasulullah kembali.

Lalu diceritakan wanita tersebut apa yang terjadi dengan dirinya.

Saya bermimpi seakan kiamat telah terjadi. Neraka jahannam telah menyala dan surga telah terhidang. Di dalam neraka terdapat beberapa lembah. Kulihat ibuku berada di salah satu lembah tersebut. Di tangan kanannya terdapat lemak dan di tangan kirinya terdapat lap kecil yang menghindarkan tangannya dari terkaman api neraka.

"Mengapa ibu bisa berada di lembah tersebut? Bukankah ibu seorang yang taat kepada Allah dan Ayah selalu ridha dan sayang terhadap ibu?" tanyaku kepada ibuku.

"Anakku, semasa di dunia ibu pelit. Di sinilah tempat ibu."

"Lalu apa maksudnya lemak dan kain yang menempel di tangan ibu?"

"Ini adalah balasan sedekah ibu saat masih di dunia. Selama hidup, ibu tidak pernah bersedekah kecuali lemak dan kain lap. Dua benda inilah yang melindungi tangan ibu dari sengatan api neraka."

Akupun bertanya kembali, "Ayah di mana, Bu?"

"Ayahmu dermawan. Tentulah ia sedang berada di surga di tempat orang-orang yang dermawan."

Aku bergegas ke Surga untuk menemui ayahku. Kulihat ayahku sedang berdiri di dekat telagamu, ya Rasul. Ia sedang memberi minum manusia, menerima gelas dari tangan Ali. Ali dari Utsman. Utsman dari Umar. Umar dari Abu bakar. Abu Bakar dari tanganmu, ya Rasul.

'Wahai Ayah! Mengapa ibuku yang taat kepada Allah dan patuh dengan Ayah, tega ayah biarkan berada di salah satu lembah di neraka? Sedangkan Ayah sibuk memberi minum manusia dari telaga Rasulullah. Ayah, ibu haus di neraka sana. Berikanlah ia seteguk air saja," pintaku kepada Ayah.

"Wahai anakku, ibumu itu berada di tempat orang yang pelit dan orang yang berdosa. Allah mengharamkan air telaga ini diberikan kepada orang-orang yang pelit dan orang-orang yang berdosa." Ayah menolak untuk memberikannya.

Aku nekad mengambilnya segelas, untuk diminumkan kepada ibuku. Ketika ibuku sedang minum, kudengar suara, "Semoga Allah melumpuhkan tanganku karena kamu datang memberi minum kepada orang yang pelit dari telaga Muhammad."

Aku terbangun. Dan kulihat tanganku menjadi lumpuh.

Nabi SAW bersabda, "Kepelitan ibumu telah menghukummu di dunia ini. Begitulah nanti yang akan dirasakan ibumu ketika dihukum Allah?"

Aisyah menceritakan, Nabi SAW lalu menaruhkan tongkatnya ke tangan kanan wanita itu dan berdo'a, "Ya Allah, dengan kebenaran mimpi yang dituturkan wanita ini, sembahukanlah tangannya seperti semula."

Tangan kanannya sembuh, dan diapun segera bertaubat kepada Allah SWT.

Karena itu, marilah kita menjadi golongan orang dermawan. Golongan yang bakal mendapatkan air dari telaga Rasulullah SAW. Amin.